

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Hipertensi merupakan masalah kesehatan utama di dunia dan dapat menimbulkan kerusakan pada berbagai organ tubuh. Kondisi ini menyebabkan berbagai komplikasi yang membahayakan, termasuk penyakit jantung, stroke, dan gangguan ginjal (Kemenkes RI, 2019). Hipertensi adalah keadaan ketika tekanan darah berada di atas batas normal. Penyakit ini dikenal sebagai “the silent killer” karena sering kali tidak menimbulkan gejala namun dapat menyebabkan kematian (Nelwan, 2019).

Pada tahun 2024, sebanyak 1,4 miliar orang berusia 30 - 79 tahun di seluruh dunia diperkirakan menderita hipertensi. Sebagian besar di antaranya sekitar dua pertiga tinggal di negara berpendapatan rendah dan menengah. Peningkatan jumlah kasus ini menunjukkan masih rendahnya pemeriksaan tekanan darah secara rutin di berbagai wilayah. WHO menegaskan bahwa hipertensi tetap menjadi permasalahan kesehatan global karena berperan besar dalam meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular serta morbiditas terkait lainnya. (WHO, 2025).

Hipertensi adalah keadaan ketika tekanan darah sistolik lebih dari 120 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 80 mmHg. Hipertensi, yang juga dikenal sebagai tekanan darah tinggi, adalah kondisi di mana tekanan darah dalam sistem arteri meningkat secara bertahap, yang dapat menyebabkan masalah pada jantung dan pembuluh darah (Whelton *et al.*, 2017). Dislipidemia

yang menyertai 60-70% kasus hipertensi nasional, di mana kadar trigliserida rata-rata >200 mg/dL (di atas batas normal) ditemukan pada 45% pasien, berkontribusi pada 40% kejadian kardiovaskular primer. Dislipidemia, suatu gangguan metabolisme lipid yang ditandai dengan peningkatan kadar *Low density lipoprotein* (LDL) yaitu di atas 100 mg/dL, penurunan kadar *High density lipoprotein* (HDL) 40 - 59 mg/dL dan trigliserida ≥ 150 mg/dL, sangat erat terikat dengan hipertensi. Dislipidemia yang menyertai 60-70% kasus hipertensi nasional, di mana kadar trigliserida rata-rata >200 mg/dL (di atas batas normal) ditemukan pada 45% pasien, berkontribusi pada 40% kejadian kardiovaskular primer (Tambunan dan Siregar, 2022).

Trigliserida adalah lemak utama dalam tubuh yang berfungsi sebagai sumber energi. Kadar trigliserida yang tinggi meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular, terutama pada pasien hipertensi, dengan menyebabkan peradangan dan kerusakan pada dinding pembuluh darah serta resistensi insulin dan hiperkoagulasi. Kondisi ini memperparah efek hipertensi dan meningkatkan risiko aterosklerosis serta komplikasi jantung akut (Padma dkk., 2021).

Hipertensi (tekanan darah tinggi) dan tingginya kadar trigliserida dalam darah adalah dua masalah kesehatan yang saling berhubungan dan secara bersamaan meningkatkan risiko kardiovasular. Kaitan ini seringkali berawal dari satu masalah metabolisme utama, yaitu resistensi insulin. Ketika terjadi resistensi insulin, tubuh kesulitan memproses gula dan lemak. Akibatnya, terjadi peningkatan produksi dan penumpukan trigliserida. Pada saat yang sama, resistensi insulin ini juga merusak fungsi pembuluh darah yang kemudian

berkontribusi pada kenaikan tekanan darah. Selain itu, tingginya kadar trigliserida dapat menyebabkan peradangan dan merusak lapisan dalam pembuluh darah (disfungsi endotel). Kerusakan ini membuat pembuluh darah menjadi kaku, sehingga jantung harus memompa lebih keras, yang pada akhirnya memperburuk hipertensi (Rayhand dkk., 2025).

Survei kesehatan Indonesia (2018), prevalensi hipertensi secara nasional di kalangan dewasa berusia di atas 18 tahun meningkat dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,1% pada tahun 2018, menunjukkan beban penyakit kardiovaskular (CVD) seperti hipertensi yang semakin meningkat di Indonesia. Dislipidemia yang menyertai 60 - 70% kasus hipertensi nasional, di mana kadar trigliserida rata-rata >200 mg/dL (di atas batas normal) ditemukan pada 45% pasien, berkontribusi pada 40% kejadian kardiovaskular primer (Tambunan dan Siregar, 2022).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2024) menunjukkan bahwa penderita hipertensi pada usia ≥ 15 mencapai 197.629 (49,78 %) kasus hipertensi pada laki-laki dan 199.367 (50,22 %) pada perempuan. Data tersebut menunjukkan bahwa hipertensi merupakan masalah kesehatan yang penting di Bali, dengan jumlah kasus yang hampir sama antara laki-laki dan Perempuan.

Kunjungan pasien terkait kesehatan hipertensi di Puskesmas Klungkung 1 menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2022 total pasien hipertensi adalah 264 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung, 2022). Kemudian, pada tahun 2023, total pasien naik menjadi 300 (Profil Kesehatan Kabupaten Klungkung tahun 2023). Sementara itu, pada tahun 2024, terjadi

peningkatan yang cukup besar total pasien mencapai 7.368 orang (Profil kesehatan kabupaten klungkung tahun 2024).

Data peningkatan kasus hipertensi di provinsi Bali, khususnya di Puskesmas Klungkung 1, menunjukkan peningkatan yang besar dari 264 kasus pada tahun 2022 menjadi 7.368 kasus pada tahun 2024. Keadaan ini menegaskan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang membutuhkan penanganan serius, menunjukkan perlunya pemeriksaan profil lipid, khususnya kadar trigliserida, pada pasien hipertensi karena peningkatan trigliserida berperan dalam risiko komplikasi yang berkaitan dengan hipertensi. Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk mengetahui Gambaran kadar trigliserida pada pasien hipertensi di Puskesmas Klungkung 1 sebagai upaya mendukung pengendalian hipertensi dan pencegahan komplikasi.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Bagaimanakah gambaran kadar trigliserida pada pasien hipertensi di Puskesmas Klungkung 1 ? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran kadar trigliserida pada pasien hipertensi di Puskesmas Klungkung 1

2. Tujuan khusus

a. Mengidentifikasi karakteristik pasien hipertensi berdasarkan usia,

jenis kelamin, kepatuhan minum obat, dan lama menderita hipertensi di Puskesmas Klungkung 1

- b. Mengukur kadar trigliserida pada pasien hipertensi di Puskesmas Klungkung 1.
- c. Mendeskripsikan kadar trigliserida berdasarkan karakteristik pasien seperti usia, jenis kelamin, kepatuhan minum obat, dan lama menderita di Puskesmas Klungkung 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan sumber rujukan tambahan bagi perpustakaan serta mahasiswa yang berminat mendalami studi mengenai hubungan kadar trigliserida dan hipertensi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi pihak-pihak yang ingin mengembangkan penelitian lanjutan terkait kondisi dislipidemia, khususnya peningkatan trigliserida pada pasien hipertensi. Informasi ini juga bermanfaat bagi institusi akademik atau lembaga penelitian yang ingin memperkaya koleksi literatur mengenai faktor metabolik yang berkaitan dengan pengelolaan hipertensi dan gangguan profil lipid.

2. Manfaat praktis

a. Instansi

Mendukung pengelolaan pasien hipertensi dengan pendekatan lebih lengkap melalui pemeriksaan lipid secara rutin, membantu pengambilan keputusan klinis dan strategi intervensi pada Puskesmas dan fasilitas kesehatan lain di

Klungkung.

b. Masyarakat

Data penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya memeriksa kadar trigliserida pada penderita hipertensi dan masalah lemak darah. Dengan analisis yang dilakukan, peneliti dapat melihat faktor mana yang paling berpengaruh terhadap kenaikan trigliserida dan kondisi terkait lainnya pada pasien hipertensi.